

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS RELIGI  
(STUDI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA)**

**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :  
**ISTANTO**  
NIM : Q. 100 090 029

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

## **ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERBASIS RELIGI (STUDI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA)**

Telah Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko**

Pembimbing II



**Drs. H.A. Dahlan Rais, M.Hum.**

## ABSTRACT

Istanto. Q. 100 090 029. Principal Leadership Based on Religion (Study in SMP Muhammadiyah 1 Surakarta). Thesis. Management of Education. Post Graduate Program. Muhammadiyah University of Surakarta. 2013.

The objectives of this research are (1) to describe characteristics of principal's leadership style in SMP Muhammadiyah 1 Surakarta; (2) to describe characteristics of principal's leadership practices based in religion in SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

This research was taken in SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Method of collecting data of this research used indent interviewing method, observation, and documentation. Data analysis of this research was done through three steps, they are data reduction, data presentation and conclusion / verification statement. Data validation test in this research used continual observation, triangulation, and also discussion with other colleague.

The result of this research are (1) principal's leadership style in SMP Muhammadiyah 1 Surakarta is done by giving motivation, giving examples, sharing tasks according to the subject and doing supervision and influencing teachers to support every school's policies. The social relationship is done by the principal by visiting each other, helping each other, keeping good relationship with school stakeholders and people around the school in the frame of Islamic missionary endeavor "*amar makruf nahi mungkar*". Principal as the people's role model tries to always be "*uswah hasanah*" and always keeps his/her personal competence or social skill. (2) Principal's leadership practice based on religion is done by giving guidance how to teach correctly by preparing RPP (lesson plan) that is made by him/her self, arranging and developing syllabus, holding workshop, seminar and instilling Islamic teaching and Muhammadiyah's doctrine. Principal also gives stressing that tasks given to the teachers are mandate from Allah SWT. Every tasks as the principal are done by using polite, friendly and patient individual approach; by giving good example for the attitudes, and by stressing aspect of influence and instilling Islamic values in the frame of missionary endeavor "*amar makruf nahi mungkar*".

Keywords: leadership style, leadership practices, principal

## Pendahuluan

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya

pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala sekolah.

Studi keberhasilan Kepala sekolah menunjukkan bahwa Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala sekolah”. Berapa diantara Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa.

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan sepiritual. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang nampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi (Muhaimin, 2007: 293).

Keberagamaan atau religiusitas, menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh, seperti yang diperintahkan dalam Q.S Al-Baqarah: 208. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak sesuai dengan perintah ajaran Islam (Nizar, 2008: 136).

Manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan. Dengan demikian kepemimpinan yang religi merupakan sifat yang melekat dalam diri seseorang berdasarkan pengalaman sepiritual dan keyakinan dalam menjalankan kepercayaan agama. Tingkat keagamaan seseorang tidak sama ini merupakan pangkal dan pusat dari aktivitas-aktivitas keagamaan, mulai dari individu sampai pada suatu komunitas. Dari situ muncullah sistem kepercayaan, dan keyanianan dalam diri manusia itu untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Oleh karena itu penelitian ini mengkaji sejauh mana Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Religi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Pelaksanaan kepemimpinan seperti apa yang ingin ditawarkan sebagai upaya dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolah. Dengan demikian, harapan penulis tentang penelitian ini

kedepan sebagai model kepemimpinan yang religi dan bisa memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan di Indonesia.

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah ciri-ciri kepemimpinan berbasis religi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?, dengan 2 (dua) subfokus yang meliputi: (1) Bagaimanakah ciri-ciri gaya kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta? (2) Bagaimanakah ciri-ciri praktek kepemimpinan Kepala sekolah berbasis Religi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan ciri-ciri gaya kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. (2) Untuk mendeskripsikan ciri-ciri praktek kepemimpinan Kepala sekolah berbasis Religi di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara *Teoritis*, penelitian ini dapat dijadikan kajian dan acuan untuk pembentukan pola kepemimpinan Kepala sekolah berbasis religi. Dapat memperkaya khazanah pemikiran keislaman pada umumnya dan bagi civitas akademika program Magister Pendidikan pada khususnya. Selain itu dapat menjadi stimulus untuk penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal. Secara *Praktis*, dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, sehingga mampu menumbuhkan kepedulian terhadap pendidikan pada umumnya. Untuk lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan dapat dijadikan kajian dan pertimbangan dalam menentukan arah serta pola pengelolaan sekolah.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Lokasi penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

Data kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan Huberman, 2007: 1). Dalam penelitian ini yang ditunjuk sebagai informan adalah Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, guru, masyarakat, dan siswa. Menurut Nasution (2005: 54). Ada beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu pengamatan berpartisipasi (*participation observation*), wawancara mendalam (*dept interview*), penyelidikan sejarah hidup dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini metode pengamatan berpartisipasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 2007: 16) meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif hanya merupakan rekonstruksi dari konstruksi sebelumnya.

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang ciri-ciri gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi: upaya Kepala sekolah dalam mempengaruhi guru agar guru mempunyai kesadaran untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik adalah dengan memberikan motivasi, memberi contoh, membagi tugas sesuai bidangnya dan melakukan supervisi. Kepala sekolah menanamkan pengaruh kepada guru untuk mendukung setiap kebijakan sekolah.

Kepala sekolah akan memberikan teguran secara lisan maupun tertulis kepada guru yang tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kepala sekolah. Kepala sekolah memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi dengan diberikan penghargaan.

Pengarahan yang dilakukan oleh Kepala sekolah bermaksud untuk menyampaikan informasi berbagai hal baik akademik maupun non akademik. Dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT Kepala sekolah menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan Kemuhammadiyah dengan memberikan tausiyah, melaksanakan sholat berjama'ah, kegiatan tadarus bersama, dan pengajian rutin. untuk mendisiplinkan warga sekolah dalam menjalankan ibadah dibuat jadwal kegiatan sholat dhuhur dan sholat jum'at berjama'ah. Usaha Kepala sekolah dalam menjaga kewibawaan dengan membangun pribadi yang tangguh dan tegas, menjaga kredibilitas, membangun demokratis dan visioner, serta tidak banyak bercanda.

Komunikatif, saling hormat menghormati dan memahami setiap kebutuhan warga sekolah adalah upaya Kepala sekolah untuk menjaga hubungan baik dengan setiap warga sekolah. Upaya Kepala sekolah dalam menjaga figur panutan masyarakat dengan berusaha untuk selalu menjadi *uswatun hasanah* dan selalu menjaga kompetensi kepribadian dan sosialnya. Dengan dakwah *amar makruf nahi mungkar* Kepala sekolah memberikan santunan sosial kepada masyarakat, sebagai usaha untuk meningkatkan ketaqwaan masyarakat sekitar. Mengikuti dan berpartisipasi pada kegiatan masyarakat, saling silaturahmi, dan saling membantu adalah upaya Kepala sekolah dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang terkait dengan ciri-ciri praktek kepemimpinan kepala sekolah berbasis religi yang meliputi: untuk meningkatkan profesionalisme guru maka Kepala sekolah memberikan bimbingan cara mengajar yang baik dengan mempersiapkan RPP yang dibuat sendiri dan mengadakan workshop, seminar, dan sebagainya, dan memberikan penekanan bahwa tugas yang diberikan kepada guru adalah merupakan amanah dari Allah SWT.

Langkah-langkah Kepala sekolah dalam mengatur kegiatan administrasi sekolah meliputi guru dipersiapkan untuk workshop, mengembangkan silabus dan RPP, membuat dan mengembangkan kurikulum, membuat analisis nilai UN, membuat program remidi dan pengayaan, membuat buku soal, membuat agenda guru, menyusun jadwal program supervisi, melakukan sosialisasi ke guru, menindaklanjuti temuan supervisi dengan pembinaan personal/ kelompok, serta memberikan jadwal pelaksanaan evaluasi/supervisi, dilakukan dengan pendekatan individu yang ramah dan sabar.

Langkah-langkah Kepala sekolah saat melakukan supervisi yaitu: (1) sosialisasi keguru/kalangan, (2) Disajikan jadwal dan format supervisi, (3) membagi tugas pembantu supervisi (guru senior dan wakasek), (4) memeriksa administrasi pembelajaran, (5) menilai pada saat KBM dan pada akhir KBM, (6) memberikan catatan-catatan selama pelaksanaan supervisi, (7) memberikan saran-sarana dan berdiskusi untuk perbaikan baik secara personal/kelompok. Pembagian personal seperti fungsi dan membagikan rincian tugas merupakan merupakan hal yang dilakukan Kepala sekolah dalam memimpin guru, staf, dan siswa.

Inovasi dalam meningkatkan prestasi sekolah dilakukan Kepala sekolah dengan melakukan silaturahmi dengan sekolah lain atau studi banding MOU dengan lembaga pendidikan, membuat suatu model pembelajaran, membuat pelatihan-pelatihan, mengelompokkan siswa. Cara Kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada guru, staf, dan siswa melalui pembinaan rutin, rapat dinas, pertemuan keluarga, upacara bendera dan memberi contoh perbuatan baik.



## Pembahasan

### 1. Ciri-Ciri Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Gaya kepemimpinan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dilakukan oleh Kepala sekolah dalam upaya menanamkan pengaruh kepada semua warga sekolah untuk mendukung setiap kebijakannya. Hal ini merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin umumnya dipengaruhi oleh sifat-sifat pemimpin itu sendiri. Dimana sifat-sifat tersebut dapat terlihat melalui kepribadian sehari-harinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepribadian yang dinyatakan dalam gaya kepemimpinan tersebut, antara lain: jenis kelamin, usia, fisik, mental dan pikiran (intelektual), pendidikan, kematangan, dan latar belakang kehidupan (Syafaruddin, 2010: 58).

Dalam menjalankan tugasnya Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta lebih mengedepankan pemberian contoh, pembinaan dan penanaman nilai-nilai ke-Islaman dan Kemuhammadiyahan, selain itu dalam memberikan pembinaan, Kepala sekolah menggunakan dasar-dasar yang bersumber dari Al'Quran dan Hadits.

Ciri lain gaya kepemimpinan Kepala sekolah adalah melakukan kegiatan sholat berjama'ah terutama untuk sholat dhuhur dan sholat jum'at, Kepala sekolah berusaha untuk selalu menjadi *uswatun hasanah* dan selalu menjaga kompetensi kepribadian dan sosialnya, serta melakukan dakwah kepada masyarakat sekitar dalam rangka ber *amar ma'ruf nahimungkar*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala sekolah mempunyai ciri religius dengan 5 (lima) dimensi yaitu: *religious practice (the ritualistic dimension)*, *religious belief (the ideological dimension)*, *religious knowledge (the intellectual dimension)*, *religious feeling (the experiential dimension)*, dan *religious effect (the consequential dimension)*, seperti yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Poloutzian, F.R., 2006: 52).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala SMP Muhammadiyah 1 Surakarta berorientasi pada orang lain, dimana Kepala sekolah cenderung untuk memberikan perhatian pada pemeliharaan tim dan memastikan bahwa seluruh orang-orang mendapatkan kepuasan dalam setiap pekerjaannya. Pekerjaan dan kepemimpinan yang berorientasi pada pegawai atau orang-orang dengan melakukan berbagai tindakan pembinaan dan cenderung kurang memperhatikan prosedur kerja yang harus dilakukan dalam pekerjaan (Sule, 2008: 260).

Selain itu Kepala sekolah mengutamakan gaya kepemimpinan pembinaan, dimana pimpinan melakukan pembinaan dengan cara menunjukkan sasaran yang ingin dicapai dan cara untuk mencapai sasaran dengan mengikutsertakan pengikutnya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Siagian, 2001: 56). Cara yang ditempuh dalam pembinaan menggunakan jalur keagamaan, dengan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan Kemuhammadiyah. Maka kepemimpinan yang diterapkan condong dengan gaya kolaboratif yaitu gaya pembinaan, demokrasi dan kendali bebas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Mumford (2007), yang menyatakan bahwa tolok ukur yang digunakan untuk seorang pemimpin adalah 4 (empat) dimensi yaitu keahlian kognitif, keahlian interpersonal, keahlian bisnis, dan keahlian strategi. Untuk mengimplementasikan keahlian yang dimiliki oleh seorang pimpinan, maka pimpinan harus mampu mengorganisir sumber daya manusia yang dimiliki, mengorganisir pelaksanaan kegiatan, mengorganisir sarana prasarana yang tersedia. Namun dalam penelitian ini untuk mengimplementasikan keahlian yang dimiliki oleh seorang pimpinan, maka pimpinan harus memahami agama secara baik.

## **2. Ciri-Ciri Praktek Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Religi Di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta**

Langkah-langkah Kepala sekolah dalam mengatur kegiatan administrasi sekolah meliputi guru dipersiapkan untuk workshop, mengembangkan silabus dan RPP, membuat dan mengembangkan kurikulum, membuat analisis nilai UN,

membuat program remidi dan pengayaan, membuat buku soal, membuat agenda guru, menyusun jadwal program supervisi, melakukan sosialisasi ke guru, melaksanakan sosialisasi keseluruhan, menindaklanjuti temuan supervisi dengan pembinaan personal/ kelompok, serta memberikan jadwal pelaksanaan evaluasi/supervisi, dilakukan dengan pendekatan individu yang ramah dan sabar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mempengaruhi orang lain Kepala sekolah telah menunjukkan rasa cinta kasih dan membela dan melindungi bawahannya yang merupakan salah satu ciri kepemimpinan Islam, yaitu pemimpin yang membela umat (Sapoetra, 2009: 2).

Aktivitas Kepala sekolah dalam membina guru dilakukan dengan supervisi, dan melakukan diskusi untuk perbaikan baik secara personal/kelompok, hal ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah melakukan peran sebagai supervisor, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Mulyasa (2006: 98), yang menyatakan bahwa salah satu peran Kepala sekolah adalah sebagai supervisor, dimana kegiatan supervisi dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas Kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mencupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh Kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Selain telah melaksanakan peran sebagai supervisor, Kepala sekolah dalam praktiknya melakukan pembagian personal seperti fungsi dan membagikan rincian tugas merupakan merupakan hal yang dilakukan Kepala sekolah dalam memimpin guru, staf, dan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah menunjukkan perannya sebagai manajer, yaitu Kepala sekolah melakukan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2010: 94).

Dengan telah dilakukannya kegiatan silaturahmi dengan sekolah lain atau studi banding MOU dengan lembaga pendidikan, membuat suatu model pembelajaran, membuat pelatihan-pelatihan, mengelompokkan siswa pada tingkat ceper middle dan lower, menunjukkan bahwa Kepala sekolah menginginkan perubahan yang nyata, hal ini sesuai dengan peran Kepala sekolah sebagai inovator, dan dengan memberikan memberikan motivasi kepada guru, staf, dan siswa melalui pembinaan rutin, rapat dinas, pertemuan keluarga, upacara bendera dan memberi contoh perbuatan baik, menunjukkan bahwa Kepala sekolah telah menunjukkan perannya sebagai motivator.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam praktik kepemimpinan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta, Kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* (EMASLIM), dan semua peran tersebut dilakukan oleh Kepala sekolah dengan sabar dan menunjukkan hubungan yang baik dan melindungi bawahan, peran Kepala sekolah tersebut dilakukan oleh Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesional guru dengan melakukan pembinaan.

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Patterson (2008). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa: dalam upaya meningkatkan profesionalis guru, Kepala sekolah telah menyusun perencanaan kegiatan yang strategis untuk melakukan pembinaan terhadap guru. Untuk mengembangkan profesionalisme guru Kepala sekolah memiliki sebuah agenda yang membahas tentang persiapan guru, persiapan-persiapan ini meliputi penjelasan proses persiapan guru dengan mengacu pada beberapa penelitian yang dilaksanakan di kelas yang mana secara kuat mempengaruhi pelatihan guru baik sebagai pengajar maupun siswa.

Persamaan dengan hasil penelitian ini, adalah sama-sama menyimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan profesional guru, Kepala sekolah menyusun rencana kegiatan yang strategis, yang dipraktikkan dalam kegiatan pembinaan terhadap guru. Namun dalam penelitian Patterson (2008), pembinaan terhadap guru terfokus pada kegiatan melalui supervisi klinis, sedangkan dalam penelitian

ini pembinaan terhadap guru, meliputi pembinaan profesionalisme guru secara keseluruhan.

## **Penutup**

Gaya kepemimpinan Kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dilakukan dengan upaya memberikan motivasi, memberi contoh, membagi tugas sesuai bidangnya, melakukan supervisi, dan menanamkan pengaruh kepada guru untuk mendukung setiap kebijakan sekolah.

Pembinaan terhadap guru dilakukan dengan memberikan pengarahan dan penanaman nilai-nilai ke-Islaman dan Kemuhammadiyah, untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan dalam rangka untuk ber *amar ma'ruf nahimungkar*. Hubungan dengan masyarakat dilakukan oleh Kepala sekolah dengan saling silaturahmi, saling membantu, berupaya menjaga hubungan baik dengan warga sekolah dan masyarakat. Hal itu sebagai upaya berdakwah kepada masyarakat, Kepala sekolah Sebagai figur panutan masyarakat berusaha untuk selalu menjadi *uswatun hasanah* dan selalu menjaga kompetensi kepribadian dan sosialnya.

Praktik kepemimpinan Kepala sekolah berbasis religi yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan bimbingan cara mengajar yang benar, mempersiapkan RPP yang dibuat sendiri, menyusun dan pengembangan silabus, mengadakan workshop, seminar, dan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan Kemuhammadiyah. Setiap melaksanakan tugas sebagai Kepala sekolah dilakukannya dengan menggunakan pendekatan individu yang santun, ramah dan sabar, serta memberikan contoh perilaku yang baik, dengan menekankan pada aspek pengaruh dan menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, dalam rangka untuk dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Gaya pembinaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dengan memberikan pengarahan, pemberian contoh, dan penanaman nilai-nilai ke-Islaman dan Kemuhammadiyah untuk dipertahankan. Dalam rangka peningkatan kapasitas sebagai Kepala sekolah dengan melaksanakan workshop, training atau sejenisnya.

Tantangan pendidikan kedepan semakin berat, dengan sekolah yang berbasis agama membawa misi yang besar untuk memberikan sumbangan lebih kepada umat

dan Negara, terutama dalam rangka perbaikan akhlak serta moral. Maka perbaikan yang sifatnya berkelanjutan dalam berbagai aspek harus terus dilaksanakan.

Dengan harapan model gaya kepemimpinan berbasis religi ini dapat dijadikan model dalam pengelolaan sekolah, selain kualitas ada nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada seluruh warga sekolah dalam upaya *dahwah amar ma'ruf nahi mungkar*.

### **Daftar Pustaka**

- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahaan)*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 2007. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumford, Troy V.; Campion, Michael A.; Morgeson, Frederick P. 2007. "The Leadership Skills Strataplex: Leadership Skill Requirements Across Organizational Levels". *The Leadership Quarterly*. Utah State University, Departement of Management and Human Resources, College of Business, United States.
- Nasution, S. 2005. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito Agung.
- Nizar, Samsul. 2008. *Memperbincangkan Dinamika Inteltual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patterson, Janice; Maryann Manning. 2008. "What Makes a Teacher Effective?". *Childhood Education*. Olney.
- Poloutzian, F.R. 2006. *Psychology of Religion*. Needham Heights, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp.
- Sapoetra, Hardja. 2009. *Konsep Kepemimpinan Dalam Islam (Administrasi dan Supervisi Pendidikan)*. Tersedia: <http://www.hardja-sapoetra.co.cc>, diakses tanggal 24 Maret 2012.
- Siagian, P. Sondang. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sule, Ernie Tisnawati; Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syafaruddin. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan, Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.